

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SIMULASI TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN MURID SD INPRES KALEBAJENG
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**IKA KARMILA
10540 8650 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IKA KARMILA, NIM 10540 8650 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- 1. **Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
- 2. **Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
- 3. **Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd. M.Pd.** (.....)
- 4. **Dosen Penguji : 1. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.** (.....)
- 2. **Muhajir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
- 3. **Dr. Andi Sugiati, M.Pd.** (.....)
- 4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.** (.....)

(Handwritten signatures and initials in purple ink)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
(Handwritten signature)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **IKA KARMILA**
NIM : 10540 8650 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi terhadap Hasil
Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Kalebajeng
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

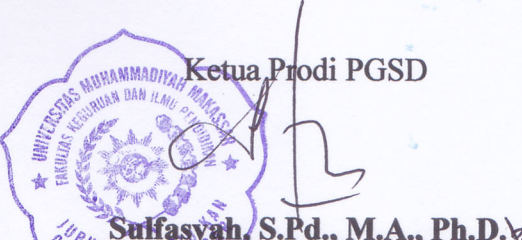
Pembimbing II


Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.


Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : **IKA KARMILA**
Nim : 10540 8650 13
Program Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
JudulSkripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan

IKA KARMILA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IKA KARMILA**

Nim : 10540 8650 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibantu oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

IKA KARMILA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah seperti karang di lautan
yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak
dan lakukanlah hal yang bermanfaat
untuk diri sendiri dan untuk orang lain

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan
karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain).

Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Qs. Al-Insyirah:6-8)

Kupersembahkan karya ini buat:

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

ABSTRAK

IKA KARMILA. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa..* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhajirah dan pembimbing II Muhajir.

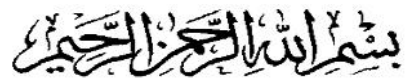
Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran metode simulasi terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 25 orang.

Jenis penelitian dalam proses pembelajaran ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar PKn murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar PKn murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran PKn dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil belajar murid terhadap metode pembelajaran simulasi positif, pemahaman materi dan konsep dari PKn dengan pembelajaran metode simulasi ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan pembelajaran metode simulasi. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 11,38 dengan frekuensi db = 25 - 1 = 24, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,71$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar PKn Siswa Kela V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa,

Kata kunci: eksperimen, Pengaruh metode pembelajaran simulasi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar PKn Murid kelas V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dra.Hj.Muhajirah Hasanududdin,M.Si. , Pembimbing I dan Muhajir,S.Pd.,M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,

arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr.Drs.Abdul Munir K.,M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terimakasih juga kepada Hj.Dahliah.M,S.Pd Kepala sekolah SD Inpres Kalebajeng, Serlinah, S.Pd wali kelas V. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Kalebajeng atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SD Inpres Kalebajeng atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.Ucapan terima kasih

pula kepada Orang tua, keluarga dan sahabat-sahabatku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi selesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| A. Hakikat Belajar..... | 6 |
| B. Hakikat Pembelajaran PKn di SD | 12 |
| C. Metode Simulasi | 14 |
| D. Kerangka Pikir | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Rancangan Penelitian | 27 |

| | |
|---|-----------|
| B. Populasi Dan Sampel | 28 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 29 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 35 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 37 |
| C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian | 44 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 46 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 49 |
| B. Saran..... | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1. Keadaan Populasi Siswa..... | 31 |
| Tabel 4.1. Perhitungan Rata-Rata Nilai Pretest..... | 36 |
| Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi Pretest..... | 37 |
| Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn..... | 38 |
| Tabel 4.4. Perhitungan Rata-Rata Nilai Post-tes..... | 39 |
| Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi Post-test..... | 40 |
| Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn..... | 41 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. Keadaan Populasi Siswa | 31 |
| Tabel 4.1. Perhitungan Rata-Rata Nilai Pretest | 38 |
| Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi Pretest | 39 |
| Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn | 40 |
| Tabel 4.4. Perhitungan Rata-Rata Nilai Post-tes..... | 41 |
| Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi Post-test..... | 42 |
| Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari pendidikan, maka sepanjang itu pula pendidikan selalu dibutuhkan sebab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan pendidikan, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) sebagai berikut:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. .

Uraian di atas memberikan kejelasan betapa pentingnya memperlakukan proses pembelajaran menjadi lebih baik, dengan kata lain guru dituntut untuk mengambil peran lebih besar dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Seorang guru harus dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar. Seorang guru hendaknya harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa agar dapat menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat memicu keingintahuan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) termasuk salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SD dan erat kaitannya dengan masalah nilai dan moral dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat di sekitar siswa. Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimasukkan didalam kurikulum dasar dan menengah. Dalam penjelasan pasal 37 Ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Seperti halnya yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu: berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun fakta yang terjadi di lapangan belum menunjukkan pencapaian tujuan tersebut. Kenyataan yang ada bahwa selama ini guru mengajar hanya menitik beratkan pada penugasan hafalan, proses belajar yang hanya

terpusat pada guru, situasi monoton yang membosankan siswa, sumber bahan ajar yang tidak mutakhir sesuai perkembangan jaman.

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut terjadi karena adanya faktor dari guru dan siswa. Faktor dari siswa, antara lain: (1) Siswa kurang memahami materi pelajaran karena materi pelajaran sampai kepada siswa hanya dalam bentuk penjelasan dari guru yang terkesan harus dihafal, (2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena tidak ada kesempatan untuk siswa memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran, (3) Siswa terkesan tidak memiliki kesempatan untuk merasakan kegiatan belajar kelompok sehingga mereka seakan jenuh.

Sedangkan faktor dari guru, antara lain: (1) guru mengajarkan materi terlalu cepat tetapi belum terlalu mendalam, (2) , guru menyampaikan materi hanya sekedar menjelaskan tanpa ada kegiatan umpan balik dengan siswa sehingga terkesan pelajaran yang diterima siswa hanya bersifat hafalan, (3) Pelajaran yang disampaikan guru berlangsung tanpa ada selingan kegiatan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sebenarnya kegiatan tersebut dapat merangsang siswa lebih aktif berfikir, akibatnya pembelajaran di sekolah hanya bersifat hafalan dan bukan melatih pola pikir.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, khususnya untuk pelajaran PKn. Dalam hal ini, guru berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran efektif yang mampu mendorong siswa untuk senang dan

bergairah dalam belajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melihat kondisi tersebut, sehingga peneliti menawarkan salah satu pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal, dibanding dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep adalah dengan menerapkan metode simulasi. Seperti yang dikemukakan (Hamalik, 2001: 171) "*Pengajaran yang efektif* adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri". Pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu: "Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa".

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dengan pengaruh metode simulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan Pendidikan Kewarganeraan, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan metode simula sisebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis penelitian yang memiliki karakteristik pendekatan yang dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
- c. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Pada dasarnya, seseorang belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Pengertian belajar sesuai pendapat tokoh berbeda-beda, namun esensinya sama.

Menurut Wingkel (Riyanto, 2010: 61) belajar adalah:

suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempatan hidup.

Piaget (Suciati, 2007: 4.12) mengemukakan bahwa:

belajar merupakan siklus interaksi antara individu dengan lingkungan, dengan unsur pokok terletak pada interaksi yang menguntungkan antara proses akomodasi konsep terhadap pengalaman nyata dengan proses asimilasi pengalaman terhadap konsep yang dimiliki.

Menurut Vernon (Sahabuddin, 1999: 83) Terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. “Dimana belajar adalah perubahan perilaku.Sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Berdasarkan aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan,keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

3. Konsep Belajar

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan dengan teori belajar.

Teori belajar *behaviorisme* (tingkah laku) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap telah belajar

sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Untuk teori belajar *konstruktivisme* dan teori belajar modern tidak diraikan dalam tulisan demi menghindari kebingunan dalam penafsiran pembaca.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.

Dua definisi belajar yaitu, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

4. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.

Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

5.Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

Prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2010: 63) ada 2 yaitu:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan “reinforcement” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Berdasarkan materi atau bahan yang harus dipelajari :
- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
 - c) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - d) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa

Dengan adanya prinsip belajar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis menjadi terarah. Prinsip simulasi menjadi landasan untuk mengarahkan siswa mempertontonkan sosiodrama sesuai dengan materi pembelajaran.

B. Hakikat Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

1. Pengertian PKn

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Zamroni (Tim ICCE, 2005: 7) pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga negara.

Menurut Soemantri, (2001: 154) mengemukakan bahwa:
Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha untuk membekali peserta didik dan warga masyarakat dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar dapat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hakikat NKRI

adalah negara kesatuan modern. Negara kebangsaan adalah Negara yang pembentuknya didasarkan pada pembentukan semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama. Walaupun warga masyarakat itu berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

2. Tujuan Pengajaran PKn di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pembelajaran PKn secara umum mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkepribadian, baik dalam lingkungan local, regional, maupun global.

3. Manfaat Pembelajaran Kewarganegaraan

1. Kita menjadi tahu hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yang akhirnya membuat kita jadi mengerti peran dan penempatan diri kita sebagai bagian dari suatu negara.

2. Dengan mempelajari pelajaran kewarganegaraan dapat memotivasi kita untuk memiliki sifat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
3. Kita diharapkan memiliki kesadaran dan kemampuan awal dalam usaha bela negara.

C. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran, siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Disamping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Metode Simulasi

Simulasi dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap topik dan belajar peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kognitif, meliputi informasi faktual, konsep, prinsip dan keterampilan membuat keputusan. Belajar siswa lebih bermakna.

Meningkatkan afektif atau sikap dan persepsi anak terhadap isu yang berkembang di masyarakat. Meningkatkan sikap empatik dan pemahaman adanya

perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Afeksi umum anak meningkat, kesadaran diri dan pandangan terhadap orang lain lebih efektif. Struktur kelas dan pola interaksi kelas berkembang, hubungan guru—siswa hangat, mendorong kebebasan anak dalam mengeksplorasi gagasan, peran guru minimal sedang otonomi anak meningkat, meningkatkan tukar pendapat dari pandangan anak yang berbeda-beda.

3. Tujuan Metode Simulasi

Metode simulasi bertujuan untuk

1. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
2. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
3. Melatih memecahkan masalah.
4. Meningkatkan keaktifan belajar.
5. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
6. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
7. Menumbuhkan daya kreatif siswa.
8. Melatih Peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.

Dengan demikian penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kecenderungan pembelajaran modern yang menuju kepada pembelajaran peserta didik yang bersifat individu dan kelompok kecil, *heuristik* (mencari sendiri perolehan) dan aktif. Simulasi memiliki tiga sifat utama

yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, baik guru maupun peserta didik mengambil peran di dalamnya.
2. Simulasi pada umumnya bersifat pemecahan masalah yang sangat berguna untuk melatih peserta didik melakukan pendekatan interdisiplin di dalam pembelajaran. Di samping itu dapat juga mempraktekkan keterampilan-keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat.
3. Simulasi adalah model pembelajaran yang bersifat dinamis dalam arti sangat sesuai untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berpikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah.

4. Karakteristik Metode Simulasi

Metode mengajar simulasi banyak digunakan pada pembelajaran IPS, PKn, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Apresiasi. Pembinaan kemampuan bekerjasama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi. Metode mengajar simulasi lebih banyak menuntut aktivitas siswa sehingga metode simulasi sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan keterampilan proses.

Disamping itu, metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, salah satu contoh bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan

sosial, nilai-nilai sosial maupun permasalahan-permasalahan sosial yang aktual maupun masa lalu untuk masa yang akan datang. Permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sosial maupun membentuk sikap atau perilaku dapat dilakukan melalui pembelajaran ini.

Langsung maupun tidak langsung melalui simulasi kemampuan siswa yang berkaitan dengan bermain peran dapat dikembangkan. Siswa akan menguasai konsep dan keterampilan intelektual, sosial, dan motorik dalam bidang-bidang yang dipelajarinya serta mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan.

5. Prosedur Metode Simulasi

Prosedur metode simulasi yang harus ditempuh dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru.
2. Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas.
3. Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan.
4. Proses pengamatan terhadap proses, peran, teknik, dan prosedur dapat dilakukan dengan diskusi.
5. Kesimpulan dan saran dari kegiatan simulasi.

Berdasarkan prosedur metode simulasi tersebut harus menjadi acuan dalam pelaksanaan simulasi agar benar-benar dapat dilakukan sesuai konsep simulasi dalam berbagai bentuknya.

6. Prasyarat yang Mengoptimalkan Pembelajaran Simulasi

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode simulasi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Dibawah ini dijelaskan tentang kemampuan guru dan kondisi siswa guna mendukung efektivitas metode simulasi dalam pembelajaran.

Kemampuan guru yang harus diperhatikan untuk menunjang metode simulasi di antaranya:

1. Mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur, dan peran yang akan dilakukan dalam simulasi.
2. Mampu memberikan ilustrasi
3. Mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi tersebut.
4. Mampu mengamati secara proses simulasi yang dilakukan oleh siswa

Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi yaitu, kondisi, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam bersimulasi, pemahaman terhadap pesan yang akan menstimulasikan, dan kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan.

7. Prinsip-prinsip Simulasi

Agar Pemakaian simulasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaanya memperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut:

1. Simulasi itu dilakukan oleh kelompok peserta didik dan setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun berbeda.
2. Semua peserta didik harus dilibatkan sesuai peranannya.

3. Penentuan topik dapat dibicarakan bersama.
4. Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis besarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.
5. Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran; baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
6. Simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik.
7. Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.
8. Hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu , terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.

Prinsip-prinsip tersebut harus menjadi acuan dalam pelaksanaan simulasi agar benar-benar dapat dilakukan sesuai konsep simulasi dalam berbagai bentuknya. Prinsip ini berlaku dalam setiap mata pelajaran dan standar kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut yang berhubungan dengan peristiwa nyata. Oleh sebab itu untuk memilih materi atau topik mana yang akan digunakan dengan metode simulasi sangat bergantung pada karakteristik dan prinsip-prinsip simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran sebagaimana dijelaskan di atas. Oleh sebab itu tidak semua mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan topik pembelajaran berbagai mata pelajaran dapat digunakan dengan simulasi. Disinilah pentingnya pemahaman dan analisa guru tentang karakteristik dan prinsip metode simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran setiap kompetensi dasarnya.

8. Langkah-langkah Pengaruh Pembelajaran Metode Simulasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode simulasi yang harus diperhatikan agar berhasil dengan baik adalah langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

- 1) Penentuan topik dan tujuan simulasi.
- 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya;
- 4) Pemilihan pemegang peranan.
- 5) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan;
- 6) Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan.
- 7) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi;
- 8) Pelaksanaan simulasi;
- 9) Evaluasi dan pemberi balikan;
- 10) Latihan ulang (Hasibuan dan Moedjiono, 2008:27-28)

Dalam implementasinya, guru tetap mengontrol kegiatan yang dipertunjukkan siswa yang sedang melakukan simulasi sesuai dengan materi yang disimulasikan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

9. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi.

Menurut Sri Anitah, W.DKK (2007: 5.24) mengemukakan tentang kelebihan dan kelemahan metode simulasi sebagai berikut:

- a) Kelebihan metode simulasi
 - a) Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya
 - b) Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran
 - c) Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi sosial yang berbasis kontekstual)
 - d) Dapat membina hubungan personal yang positif
 - e) Dapat membangkitkan imajinasi
 - f) Membina hubungan komunikatif dan bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang paling terlihat jelas dalam metode simulasi adalah meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi yang dapat membina hubungan personal yang positif dalam menyelesaikan masalah. Siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan karena dapat membangkitkan imajinasi peserta didik.

- b) Kekurangan metode simulasi
 - a) Relatif memerlukan waktu cukup banyak

- b) Sangat bergantung pada aktivitas siswa
- c) Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar
- d) Banyak siswa yang kurang menyenangi sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode simulasi yang paling terlihat jelas dalam metode simulasi adalah cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar dan banyak siswa yang kurang menyukai sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel penelitian yang dilakukan.

1. Menurut penelitian yang dilakukan Fatimah, Siti (2010) dengan judul “Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SDN Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan” menyatakan bahwa hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pembelajaran PKn di SDN Kemiri adalah 56,25. Pada tahap pra tindakan nilai rata-rata 56,25, meningkat pada siklus I nilai rata-rata 64,11, dan meningkat lagi pada siklus II nilai rata-rata 75,89. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kemiri

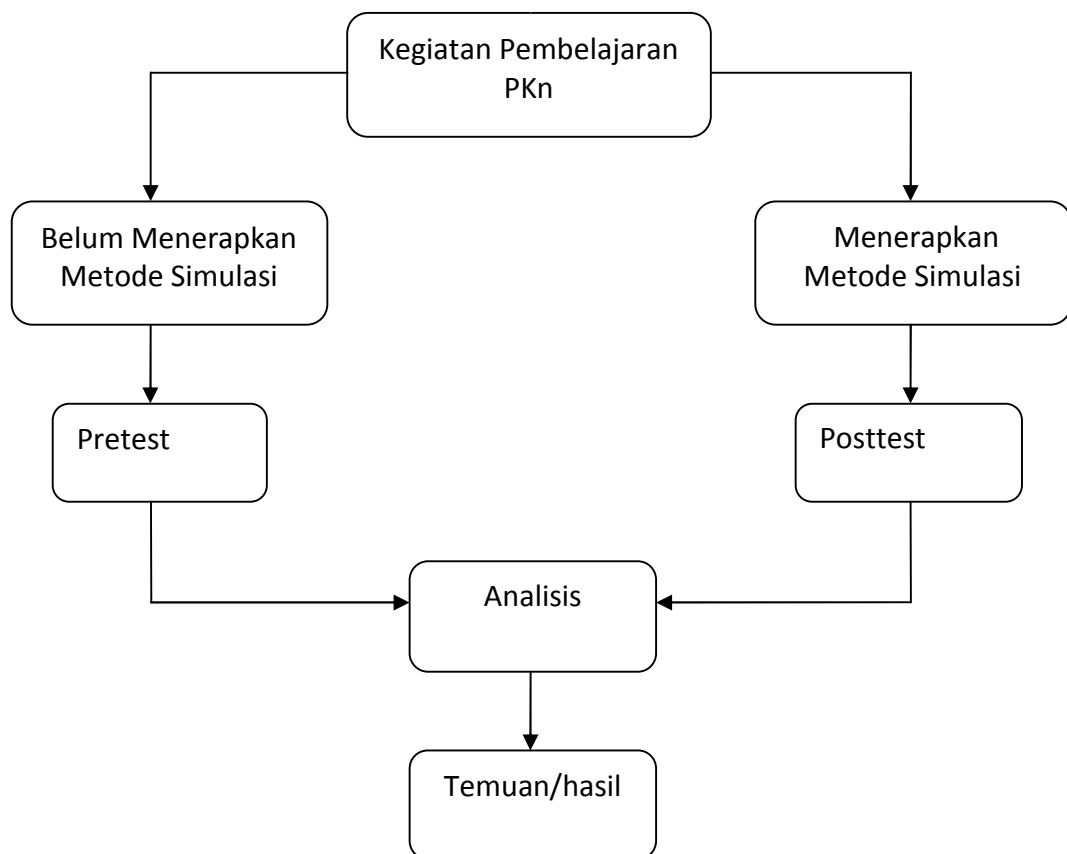
PuspoPasuruan dalam pembelajaran PKn. Kelebihan penelitian penerapan metode simulasi adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada siklus I dan II yang meningkat.

2. Penelitian yang dilakukan Miftahurrohmah (2010) dalam skripsi yang berjudul “ Penerapan metode simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran PKn Di SDI AL-YASINI NgabarKratonPasuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode simulasi dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SDI al-yasini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil tes mulai dari pretes (62,72) dengan persentase (32%), meningkat siklus I (73,6) dengan persentase (48%), dan meningkat lagi siklus II (83,6) dengan persentase (88%) yang terus mengalami peningkatan. Kelebihan penelitian penerapan pembelajaran menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar yang meningkat pada setiap siklus.
3. Rusmiati, Reni (2009) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Ngadiwono II Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar sebelum penerapan metode simulasi dalam pembelajaran IPS memperoleh nilai rata-rata 50,00

sedangkan setelah penerapan metode simulasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,67. Kelebihan penelitian penerapan metode simulasi dalam pembelajaran PKn adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti nilai rata-rata yang meningkat.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar2.1 Bagan Kerangka Pikir

A. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa pengaruh metode pembelajaran simulasi berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa.

H0: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa.

H1: Ada pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

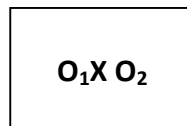
1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen, yaitu jenis pre-Experimental Design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi, oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108)

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2012). Jadi populasi bukan hanya untuk orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa dengan jumlah populasi sebanyak 25 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Menurut Djarwanto (2014: 57) sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam populasi ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampelnya adalah murid

kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa yang berjumlah 25 siswa, siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 13 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup pada ranah kognitif dan ranah afektif. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelincahan, ketepatan dan kesesuaian ketika murid menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).

2. Metode Simulasi

Metode Simulasi merupakan metode pembelajaran dimana pengajarannya dengan tingkah laku tiruan. Adapun langkah-langkah dalam metode simulasi:

- a. Tahap persiapan, seperti menetapkan masalah, menetapkan pemain yang akan terlibat, waktu yang disediakan, peranan yang akan diperankan pemain, dan pemberian kesempatan siswa untuk bertanya jawab pada siswa yang terlibat pemeranan simulasi.
- b. Tahap pelaksanaan/tindakan simulasi seperti pembentukan kelompok bermain peran, partisipasi aktif dari siswa yang tidak berperan dalam simulasi, guru memberkan bimbingan kepada siswa yang kesulitan serta mendorong siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah.
- c. Tahap penutup/evaluasi seperti diskusi kelompok tentang jalannya simulasi maupun cerita yang disimulasikan, guru mendorong siswa untuk memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi serta merumuskan kesimpulan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menggumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Obsevas

Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti untuk menggumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang penguasaan murid terhadap materi ajar, setelah proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan metode pembelajaran simulasi.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran PKn.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran simulasi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2. Standar Ketuntasan Hasil PKn

| Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|------------------------|------------------------|
| 0 – 34 | Sangat Rendah |
| 35 – 54 | Rendah |
| 55 – 64 | Sedang |
| 65 – 84 | Tinggi |
| 85 – 100 | Sangat tinggi |

Sumber: Depdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat deViasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “ Md ” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum d^2$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum d^2 = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti

penggunaan metode simulasi berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan

metode pembelajaran simulasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan

tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk =$

$N - 1$

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SD Inpres Kalebajeng

Profil Sekolah

Nama Sekolah :SD Inpres Kalebajeng

Alamat Sekolah : Limbung

Kelurahan :Mata Allo

Kecamatan :Bajeng

Kabupaten :Gowa

No.statistik :101190302014

NPSN :40300943

SD Inpres Kalebajeng berada di Jl.Pendidikan Limbung No.19 Kec. Bajeng.Sarana yang dimiliki sekolah ini antara lain : ruang belajar sebanyak 6 kelas ruang guru 1 buah, perpustakaan 1 buah, wc 2 buah.

Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Hj.Dahliah,S.Pd melibatkan guru tetap 6 orang dan guru mata pelajaran 4 orang, dengan jumlah murid seluruhnya adalah 64 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli di SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang memiliki jumlah murid kelas V sebanyak 25 Murid.

Sekolah ini menjadi sekolah yang banyak dipilih oleh warga setempat dikarenakan lokasi SD Inpres Kalebajeng menempati tempat yang strategis,

karena lokasinya mudah dijangkau dari berbagai arah dengan letak sekolah yang berada dekat dengan jalan raya.

a. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya manusia yang beriman, berdisiplin, berkompeten dan berbudi pekerti luhur serta tanggap terhadap perkembangan IPTEK yang dilandasi dengan imtaq.

b. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan tugas pokok secara profesional dengan penuh rasa tanggung jawab
- b. Membina dan menanamkan sifat disiplin pada pendidik dan peserta didik..
- c. Membina dan mengembangkan kegiatan ibadah, sikap toleransi, sopan santun dan akhlak yang lebih baik serta berbudi pekerti luhur
- d. Meningkatkan kreatifitas guru dan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

2. Gambaran proses pembelajaran di kelas

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap pembelajaran PKn di SD Inpres Kalebajeng, Pembelajaran yang dilakukan guru dalam hal ini adalah model pembelajaran langsung, dengan metode ceramah dan penugasan.

Proses pembelajaran PKn saat dilakukan penelitian yaitu menggunakan metode pembelajaran simulasi. Pertemuan pertama memberikan *Pretest* untuk

mengukur kemampuan awal murid, kemudian dilaksanakan proses pembelajaran langsung dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi selama 4 kali pertemuan. Setelah itu peneliti memberikan *Posttest* untuk mengukur kemampuan murid setelah dilaksanakan metode pembelajaran simulasi.

G. Deskripsi Data Penelitian

Pada Bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar PKm murid kelas V SD Inpres Kalebajeng. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 19 juli yaitu pemberian *Pretest*. Pertemuan ke dua tanggal 21 juli yaitu pembelajaran pertama. Pertemuan ke tiga tanggal 26 juli yaitu pembelajaran ke dua. Pertemuan ke empat tanggal 28 juli yaitu pembelajaran ke tiga. Pertemuan ke lima tanggal 2 agustus yaitu pembelajaran ke empat. Pertemuan ke enam tanggal 4 agustus yaitu memberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan murid setelah dilaksanakan pemberian metode pembelajaran simulasi.

Sebelum mengemukakan tentang hasil penelitian dengan menggunakan uji-t, maka terlebih dahulu penulis akan mendeskripsikan hasil belajar murid sebelum perlakuan (*Pretest*), Aktifitas dan sikap murid Setelah diberikan metode pembelajaran simulasi dan hasil belajar murid setelah perlakuan (*Posttest*).

1. Tingkat Hasil Belajar PKn Murid Sebelum Diberikan metode pembelajaran simulasi atau *Pretest*

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar PKn Murid pada kelas V SD Inpres Kalebajeng. Berikut disajikan skor hasil belajar PKn Murid ke. Nilai diolah dari lampiran 1 kelas V sebelum diberikan metode pembelajaran simulasi.

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

| X | F | F.X |
|--------|----|-------|
| 20 | 4 | 80 |
| 40 | 5 | 200 |
| 43 | 4 | 172 |
| 45 | 2 | 90 |
| 60 | 3 | 180 |
| 75 | 3 | 225 |
| 80 | 2 | 160 |
| 85 | 2 | 170 |
| Jumlah | 25 | 1.277 |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.277$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 25. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f \cdot x_i}{n} \\ &= \frac{1.277}{25} \\ &= 51,08\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar di SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa sebelum menggunakan metode pembelajaran simulasi yaitu 51,08. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

| No. | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori hasil belajar |
|--------|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 1. | 0-34 | 4 | 16 | Sangat rendah |
| 2. | 35-54 | 11 | 44 | Rendah |
| 3. | 55-64 | 3 | 12 | Sedang |
| 4. | 65-84 | 5 | 20 | Tinggi |
| 5. | 85-100 | 2 | 8 | Sangat tinggi |
| Jumlah | | 25 | 100 | |

Sumber: Depdikbud bulan juli (2017)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 16%, rendah 44%, sedang 12%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 8%.Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn sebelum menggunakan metode pembelajaran simulasi tergolong rendah.

Tabel 4.3.Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|----------------------|--------------|-----------|-----|
| $0 \leq x < 64$ | Tidak tuntas | 18 | 72 |
| $65 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 7 | 28 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa bulan juli (2017)

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 65%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 28% 65%.

2. Aktifitas dan sikap murid Setelah diberikan metode pembelajaran simulasi.

Selama berlangsungnya penelitian setelah pemberian metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran PKn tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid. Sikap murid tersebut di peroleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat pada setiap akhir pembelajaran. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui sikap murid selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Data tentang sikap murid dalam mengikuti pembelajaran PKn di peroleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama

mengikuti proses pembelajaran setelah pemberian metode pembelajaran simulasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil observasi sikap murid selama mengikuti pembelajaran PKn setelah pemberian metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran PKn

| No | Komponen yang di amati | Pertemuan ke | | | | Rata-Rata | Persentase (%) |
|----|---|--------------|----|-----|----|-----------|----------------|
| | | I | II | III | IV | | |
| 1 | Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 100 |
| 2 | Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran | 17 | 19 | 21 | 23 | 20 | 80 |
| 3 | Kerja sama dalam kelompok | 17 | 19 | 21 | 24 | 20,25 | 81 |
| 4 | Murid yang aktif mengemukakan pendapat dalam pembelajaran | 16 | 18 | 22 | 24 | 20 | 80 |
| 5 | Murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan | 15 | 20 | 23 | 24 | 20,5 | 82 |
| 6 | Murid yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran | 11 | 8 | 5 | 3 | 6,75 | 27 |
| 7 | Tanggung jawab murid dan ketertiban | 16 | 20 | 23 | 24 | 20,75 | 83 |

Sumber : Data primer bulan Juli tahun 2017-2018

Berdasarkan tabel 4.4 di peroleh bahwa dari 25 murid, pada tindakan ini dilakukan 6 kali pertemuan. 4 kali pertemuan proses pembelajaran dan 2 kali pertemuan untuk tes pembelajaran sehingga aktivitas murid dapat di lihat pada kehadiran murid rata-rata 25 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi; Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 20 dengan persentase 80% atau berada pada kategori sangat tinggi; kerja sama dalam kelompok rata-rata 20,25 dengan persentase 81% atau berada pada kategori tinggi; murid yang aktif mengemukakan pendapat dalam pembelajaran rata-rata 20 dengan persentase 80% atau berada pada kategori tinggi; murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan rata-rata 20,5 persentase 82% atau berada pada kategori tinggi; murid yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran rata-rata 6,75 dengan persentase 27% atau berada pada kategori sangat rendah, artinya ada peningkatan belajar murid karena terjadi penurunan jumlah murid dari tiap pertemuan yang ikut bimbingan; tanggung jawab murid dan ketertiban rata-rata 20,75 dengan persentase 83% atau berada pada kategori tinggi.

3. Tingkat Hasil Belajar PKn Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa:

Tabel 4.5. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

| X | F | F.X |
|--------|----|-------|
| 60 | 5 | 300 |
| 70 | 3 | 210 |
| 75 | 5 | 375 |
| 80 | 2 | 160 |
| 90 | 1 | 90 |
| 95 | 2 | 190 |
| 100 | 7 | 700 |
| Jumlah | 25 | 2.025 |

Sumber : SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa bulan agustus (2017)

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.025$ dan nilai dari N sendiri adalah 25. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f \cdot x_i}{n} \\ &= \frac{2025}{25} \\ &= 81\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa setelah menggunakan metode pembelajaran simulasi yaitu 81 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

| No. | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori hasil belajar |
|--------|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 1. | 0-34 | - | 0,00 | Sangat rendah |
| 2. | 35-54 | - | 0,00 | Rendah |
| 3. | 55-64 | 5 | 20 | Sedang |
| 4. | 65-84 | 10 | 40 | Tinggi |
| 5. | 85-100 | 10 | 40 | Sangat tinggi |
| Jumlah | | 25 | 100 | |

Sumber: Depdikbud bulan agustus (2017)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 40%, sedang 20%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn setelah menggunakan metode pembelajaran simulasi tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|----------------------|--------------|-----------|-----|
| $0 \leq x < 64$ | Tidak tuntas | 5 | 20 |
| $65 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 20 | 80 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: SD Inpres Kalebajeng Kab.Gowa bulan agustus (2017)

Apabila Tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 65%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 80% 65%.

H. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

1. Aktifitas Belajar Murid

Berdasarkan hasil dari lembar observasi di peroleh bahwa dari 25 murid, pada tindakan ini dilakukan 6 kali pertemuan. 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan 2 kali pertemuan untuk tes pembelajaran sehingga aktivitas murid dapat di lihat pada kehadiran murid rata-rata 25 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi; Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 20 dengan persentase 80% atau berada pada kategori tinggi; kerja sama dalam kelompok rata-rata 20,25 dengan persentase 81% atau berada pada kategori tinggi; murid yang aktif mengemukakan pendapat dalam pembelajaran rata-rata 20 dengan persentase 80% atau berada pada kategori tinggi; murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan rata-rata 20,5 persentase 82% atau berada pada kategori tinggi; murid yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran rata-rata 6,75 dengan persentase 27% atau berada pada kategori sangat rendah, artinya ada peningkatan belajar murid karena terjadi penurunan jumlah murid dari tiap pertemuan yang ikut bimbingan; tanggung jawab murid dan ketertiban rata-rata 20,75 dengan persentase 83% atau berada pada kategori sangat tinggi.

2. Analisis Data Hasil Belajar

- Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan metode pembelajaran simulasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa.Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{748}{25} \\ &= 29,92 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 24.346 - \frac{(748)^2}{25} \\ &= 24.346 - \frac{559.504}{25} \\ &= 24.346 - 22.380,16 \\ &= 1.965,84 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hiung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{29,92}{\sqrt{\frac{1.965,84}{25(25-1)}}}$$

$$t = \frac{29,92}{\sqrt{\frac{1965,84}{600}}}$$

$$t = \frac{29,92}{\sqrt{3,28}}$$

$$t = \frac{29,92}{1,81}$$

$$t = 16,53$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 16,53$ dan $t_{Tabel} = 1,71$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $16,53 > 1,71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu hasil observasi aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini diterapkan penerapan metode pembelajaran simulasi yang terdiri dari dua tindakan yaitu sebelum dan sesudah pemberian metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut dari 25 murid, kehadiran murid rata-rata 25 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi; Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 20 dengan persentase 80% atau berada pada kategori sangat tinggi; kerja sama dalam kelompok rata-rata 20,25 dengan persentase 81% atau berada pada kategori tinggi; murid yang aktif mengemukakan pendapat dalam pembelajaran rata-rata 20 dengan persentase 80% atau berada pada kategori tinggi; murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan rata-rata 20,5 persentase 82% atau berada pada kategori tinggi; murid yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran rata-rata 6,75 dengan persentase 27% atau berada pada kategori sangat rendah, artinya ada peningkatan belajar murid karena terjadi penurunan jumlah murid dari tiap pertemuan yang ikut bimbingan; tanggung jawab murid dan ketertiban rata-rata 20,75 dengan persentase 83% atau berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis data hasil belajar PKn murid sebelum diterapkan pemberian metode pembelajaran simulasi menunjukkan bahwa terdapat 7 murid atau 28% murid mencapai ketuntasan individu (skor minimal 65) sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 18 murid atau 72%. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar PKn murid setelah diterapkan metode pembelajaran simulasi menunjukkan bahwa terdapat 20 murid atau 80% murid mencapai ketuntasan individu sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 5 murid atau 20%. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan murid setelah pemberian metode pembelajaran simulasi.

Perbedaan nilai murid sebelum diterapkan metode pembelajaran simulasi dan sesudah pemberian metode pembelajaran simulasi adalah rata-rata nilai *pretest*= 51,08 dan rata-rata nilai *posttest*= 81. Sehingga dapat dilihat bahwa motivasi belajar murid sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran simulasi mengalami peningkatan sehingga nilai yang diperoleh murid juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 81,00. Dengan frekuensi (dk) sebesar $25 - 1 = 24$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,71$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar PKn.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran simulasi terdapat pengaruh terhadap hasil PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa. Hal ini dibuktikan sebelum menggunakan metode pembelajaran simulasi hasil belajar siswa dikategorikan rendah dengan presentase 28%, sedangkan sesudah penerapan metode pembelajaran simulasi hasil belajar siswa di kategorikan sangat tinggi yakni dengan presentase 80%. Nilai rata-rata murid sebelum menggunakan metode simulasi sebesar 57,08 dan sesudah penerapan metode simulasi dalam penelitian meningkat menjadi 81,00.

Berdasarkan uji-t di peroleh $t_{Hitung} = 16,53$. Pada taraf signifikasi 0.05 dan db = 24 diperoleh $t_{Tabel} = 1,71$. Dengan demikian nilai t_{Hitung} lebih besar dari nilai t_{Tabel} ($t_{Hitung} > t_{Tabel}$). Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa sehingga hipotesis H_0 dinyatakan ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan metode pembelajaran simulasi yang mempengaruhi hasil PKn kelas V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Kalebajeng, disarankan untuk menggunakan pembelajaran metode simulasi dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran simulasi ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan metode pembelajaran simulasi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W, dkk (2007) *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmono.2008.*Pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD dan MI kelas V*.Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djarwanto.2014.*Metodologi Penelitian*.Jakarta:Salemba Empat.
- Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Lanjutan Pertama.(2003). *Pendekatan Kontekstual (Centered Teaching and Learning)*. Jakarta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Hamalik, . 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Grafika
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappasoro, .2011.*Strategi Pembelajaran*.Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sudjana.2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003.*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Seomentri (2001 : 154). *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*.Jakarta : Perpustakaan Nasional

- Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2010. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DVA Press
- Sya, Muhibin. 1977. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi pustaka.
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pers Unismuh Makassar.
- Tukiran, dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung. Alfabet
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Winataputra, Udin 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbukti.
- Winkel (1993:37) *Perubahan Sikap dan Tingkah Laku* : Jakarta : Gramedia
- Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) *Pendidikan Kewarganegaraan* : Perpustakaan

LAMPIRAN A

- **Lampiran I** : RPP
- **Lampiran II** : Soal *Pretest-Posttest*
- **Lampiran III** : Daftar Hadir Murid

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

| | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| Nama Sekolah | : SD Inpres Kalebajeng |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Kewarganegaraan |
| Kelas | : V (Lima) |
| Semester | : I (Satu) |
| Alokasi Waktu | : 2 × 35 menit |

Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Kompetensi Dasar

1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Indikator

- Menjelaskan Negara Kesatuan Republik Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjelaskan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - ❖ Karakter Peserta didik yang diharapkan
 - Dapat dipercaya (Trustworthines)
 - Rasa hormat dan perhatian (respect)
 - Tekun (diligence)
 - Tanggung jawab (responsibility)
 - Berani (courage)
 - Integritas (integrity)
 - Peduli (caring)
 - Jujur (fairness)
 - Kewarganegaraan (citizenship)

B. Materi Ajar

Perhatikan isi Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 1 ayat (1) “Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republic”. Tahukah kalian pengertian Negara kesatuan? Negara kesatuan adalah Negara yang di dalamnya hanya ada satu kekuasaan pemerintahan. Kekuasaan pemerintahan itu ada di tangan pemerintah pusat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia di singkat NKRI. NKRI adalah Negara yang wilayahnya membentang antara kota Sabang dan kota Merauke. Kota sabang di daerah paling barat Indonesia dan kota Merauke di sebelah timur Indonesia. Kota

Sabang berada di wilayah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kota Merauke berada di wilayah provinsi Papua.

Wilayah Indonesia di lewati oleh garis Khatulistiwa. Oleh karena itu, Indonesia memiliki dua musim. Yakni musim penghujan dan musim kemarau. Secara astronomis, wilayah Indonesia terletak pada 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Sehingga berpengaruh terhadap iklim di Indonesia.

Indonesia diapit oleh dua benua, yakni benua Asia dan Australia. Benua Asia terletak di sebelah utara Indonesia. Adapun benua Australia terletak bagian selatan Indonesia.

Selain juga diapit dua Samudera. Yakni samudera Hindia dan samudera Pasifik. Samudera Hindia terletak di sebelah selatan dan barat daya Indonesia. Adapun Samudera Pasifik terletak di bagian Timur Indonesia.

Selain itu, Indonesia juga di kelilingi oleh Negara-negara tetangga. Di sebelah Utara, terdapat Negara Malaysia, Brunei Darussalam, dan Filipina. Di sebelah timur terdapat Negara Papua Nugini. Di sebelah selatan terdapat Negara Timor Leste dan Australia.

Wilayah lautan Indonesia lebih luas daripada daratan. Oleh karena itu, Indonesia disebut Negara maritime. Luas lautan Indonesia mencapai 70% dari seluruh luas wilayah Indonesia. Artinya, luas daratan Indonesia hanya 30% dari keseluruhan luas Indonesia.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual.
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Ceramah.
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

➤ **Kegiatan awal**

- Peserta didik dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang fungsi peta dunia.

➤ **Kegiatan inti**

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- Guru menyiapkan peta dunia
- Guru menjelaskan batas-batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI, sementara itu peserta didik menyimaknya.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- Guru menunjuk batas-batas tersebut pada peta secara acak dan berulang-ulang dan peserta didik menebaknya secara cepat.
- Guru menyiapkan kelas diskusi.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- Guru menjelaskan aturan dalam berdiskusi
- Peserta didik berdiskusi tentang tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI dengan panduan guru.
- Peserta didik kemudian mensimulasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran.



Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti peserta didik.
- Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

➤ Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengerjakan soal-soal latihan
- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indicator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- Peserta didik dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- Pesan moral

E. Sumber/Bahan belajar

- Peta dunia
- Buku paket (buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk sekolah dasar kelas V)

F. Penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk instrumen | Instrumen/Soal |
|---|------------------|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian NKRI • Menyebutkan dasar hukum NKRI • Daratan NKRI | Diskusi kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian tertulis | <ul style="list-style-type: none"> • NKRI adalah.... • Indonesia merupakan Negara berbentuk... |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Batas selatan NKRI adalah... • Batas utara NKRI adalah... • Batas timur NKRI adalah... • Batas barat NKRI adalah.... |
|--|--|--|---|

Format Kriteria Penilaian

Produk (hasil diskusi)

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|--------|-------------------------|------|
| 1. | Konsep | • Semua benar | 4 |
| | | • Sebagian besar benar. | 3 |
| | | • Sebagian kecil benar. | 2 |
| | | • Semua salah | 1 |

Performansi

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|-------------|------------------------------------|------|
| 1. | Pengetahuan | • Pengetahuan | 4 |
| | | • Kadang-kadang pengetahuan | 2 |
| | | • Tidak pengetahuan | 1 |
| 2. | Sikap | • Sikap | 4 |
| | | • Kadang-kadang sikap. | 2 |
| | | • Tidak sikap | 1 |

Lembar Penilaian

| No. | Nama peserta didik | performan | | Produk | Jumlah skor | nilai |
|-----|--------------------|-------------|-------|--------|-------------|-------|
| | | Pengetahuan | Sikap | | | |
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 4. | | | | | | |
| 5. | | | | | | |

CATATAN :

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Skor maksimum = 100

Daftar Pustaka

Darmono. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Limbang, 26 juli 2017
Penelitian/mahasiswa

(IKA KARMILA)
NIM: 10540865013

Mengetahui,

KEPALA SEKOLAH
SD INPRES KALEBAJENG

GURU KELAS V
SD INPRES KALEBAJENG

(NURAENI,S.Pd.,M.Si)
NIP: 19720911 199303 2 008

(SERLINAH,S.Pd)
NIP. 19851216 200901 2 007

TUGAS KELOMPOK

1. Apa kepanjangan dari NKRI...
2. Sebutkan Negara yang berbatasan dengan NKRI di sebelah Timur...
3. sebutkan dua benua dan samudra yang mengapit Negara Kesatuan RI...

TUGAS KELOMPOK

1. Indonesia terletak
di...derajat...sampai...derajat...,dan...derajat....sampai...derajat
2. Batas utara NKRI adalah....
3. Sebutkan dua samudra yang mengapit NKRI...

TUGAS KELOMPOK

1. Jelaskan mengapa Indonesia disebut Negara kepulauan...
2. Sebutkan Negara yang berbatasan dengan NKRI di sebelah selatan
3. Apa pengertian dari NKRI...

Tugas:

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Apa singkatan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia...?
2. Sebutkan dua benua dan samudra yang mengapit Negara Kesatuan Republik Indonesia ?
3. Jelaskan mengapa Indonesia disebut Negara kepulauan ?
4. Indonesia terletak pada batas-batas astronomi yaitu....
5. Batas utara NKRI adalah....

JAWAB :

SOAL *PRETEST-POSTTEST* KELAS V

SD INPRES KALEBAJENG

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa singkatan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia ?
2. Tuliskan dua benua mengapit Negara Kesatuan Republik Indonesia !
3. Tuliskan dua musim di Indonesia !
4. Indonesia terletak pada batas-batas astronomi yaitu..?
5. Tuliskan nama Negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia di sebelah timur, utara dan selatan !

RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

| No. | Kriteria Soal | Skor |
|--------|---------------|------|
| 1. | Benar | 1-20 |
| 2. | Benar | 1-20 |
| 3. | Benar | 1-20 |
| 4. | Benar | 1-20 |
| 5. | Benar | 1-20 |
| Jumlah | | 100 |

$$\text{Pedoman Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai Perolehan}$$

LEMBAR JAWABAN *PRETEST-POSTTEST* KELAS V

SD INPRES KALEBAJENG

Kunci jawaban

1. NKRI
2. Benua Asia dan benua Australia.
3. Musim hujan dan musim kemarau.
4. Letak astronomis Indonesia terletak pada 6° LU - 11° LS dan 95° BT – 141° BT.
5. Di sebelah timur : Papua Nugini.
Di sebelah utara : Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.
Di sebelah selatan : Australia dan Timur Leste.

Lampiran IV

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

| NO. | NAMA MURID | L/P | PERTEMUAN | | | | | | KET |
|-----|--------------------|-----|--|---|---|---|---|--|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | MUHAMMAD RESKI | L | P R E T E S | √ | √ | √ | √ | P O S T T E S T | |
| 2 | NADIA ZAHRA | P | | √ | √ | √ | √ | | |
| 3 | AMALIA ISTIKHARA | P | | √ | √ | √ | √ | | |
| 4 | BAYU NUGRAHA | L | | √ | √ | √ | √ | | |
| 5 | AL MUFTADIRA | P | | √ | √ | √ | √ | | |
| 6 | MUH.RIFKI SAPUTRA | L | | √ | √ | √ | √ | | |
| 7 | MUH.ARIF | L | | √ | √ | √ | √ | | |
| 8 | PUTRI NABILA NAHDA | P | | √ | √ | √ | √ | | |
| 9 | ZAHWAN NURHILMAN | L | | √ | √ | √ | √ | | |
| 10 | MUH.KADRIL AHSAN | L | | √ | √ | √ | √ | | |

| | | | | | | | | |
|----|------------------------|---|--|---|---|---|---|--|
| 11 | MUH.YADIL KHAIR | L | | √ | √ | √ | √ | |
| 12 | NURIZZAH MUARRIFAH | P | | √ | √ | √ | √ | |
| 13 | AL HASIF HAMSAR | L | | √ | √ | √ | √ | |
| 14 | NURUL ATSILTAQIYYAH | P | | √ | √ | √ | √ | |
| 15 | ABEL RAMADHANI | P | | √ | √ | √ | √ | |
| 17 | MUH.RAIS | L | | √ | √ | √ | √ | |
| 18 | NURAINI | P | | √ | √ | √ | √ | |
| 19 | HAS FAJAR | L | | √ | √ | √ | √ | |
| 20 | AIS MUJAHID | L | | √ | √ | √ | √ | |
| 21 | AGNI MUTMAINNAH | P | | √ | √ | √ | √ | |
| 22 | CITRA WARDANI | P | | √ | √ | √ | √ | |
| 23 | FAHRI MUNAWAR | L | | √ | √ | √ | √ | |
| 24 | MUH.HALIK | L | | √ | √ | √ | √ | |
| 25 | NUR ANGGUN | P | | √ | √ | √ | √ | |

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = 13 orang

Perempuan = 12 orang +

Jumlah siswa = **25** orang

Makassar, Agustus 2017

Peneliti

IKA KARMILA
NIM: 10540 8650 13

LAMPIRAN B

- **Lampiran I** : Nilai *Pretest*
- **Lampiran II** : Nilai *Posttest*
- **Lampiran III** : Analisis skor *posttest*
- **Lampiran IV** : Tabel Distribusi t
- **Lampiran V** : Dokumentasi

LAMPIRAN I

NILAI PRETEST KELAS V SD INPRES KALEBAJENG

| No | Nama Murid | Nilai |
|----|------------|-------|
| 1 | MR | 40 |
| 2 | NZ | 40 |
| 3 | AI | 85 |
| 4 | BN | 20 |
| 5 | AM | 40 |
| 6 | MRS | 43 |
| 7 | MA | 43 |
| 8 | PNN | 80 |
| 9 | ZN | 75 |
| 10 | MKA | 43 |
| 11 | MYK | 20 |
| 12 | NM | 60 |
| 13 | AHH | 40 |
| 14 | NAT | 75 |
| 15 | AR | 85 |

| | | |
|----|-----|----|
| 16 | NEP | 60 |
| 17 | MR | 45 |
| 18 | N | 20 |
| 19 | HF | 20 |
| 20 | AM | 40 |
| 21 | AM | 80 |
| 22 | CW | 75 |
| 23 | FM | 45 |
| 24 | MH | 43 |
| 25 | NA | 60 |

LAMPIRAN II

NILAI POST TEST KELAS V SD INPRES KALEBAJENG

| No | Nama Murid | Nilai |
|----|------------|-------|
| 1 | MR | 75 |
| 2 | NZ | 60 |
| 3 | AI | 100 |
| 4 | BN | 60 |
| 5 | AM | 70 |
| 6 | MRS | 75 |
| 7 | MA | 70 |
| 8 | PNN | 100 |
| 9 | ZN | 100 |
| 10 | MKA | 80 |
| 11 | MYK | 60 |
| 12 | NM | 95 |
| 13 | AHH | 75 |
| 14 | NAT | 100 |
| 15 | AR | 100 |

| | | |
|----|-----|-----|
| 16 | NEP | 95 |
| 17 | MR | 80 |
| 18 | N | 70 |
| 19 | HF | 60 |
| 20 | AM | 75 |
| 21 | AM | 100 |
| 22 | CW | 100 |
| 23 | FM | 60 |
| 24 | MH | 75 |
| 25 | NA | 90 |

Lampiran III

Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

| No | X1 (<i>Pre-test</i>) | X2 (<i>Post-test</i>) | d = X2 - X1 | d ² |
|----|------------------------|-------------------------|-------------|----------------|
| 1 | 40 | 75 | 35 | 1225 |
| 2 | 40 | 60 | 20 | 400 |
| 3 | 85 | 100 | 15 | 225 |
| 4 | 20 | 60 | 40 | 1600 |
| 5 | 40 | 70 | 30 | 900 |
| 6 | 43 | 75 | 32 | 1.024 |
| 7 | 43 | 70 | 27 | 729 |
| 8 | 80 | 100 | 20 | 400 |
| 9 | 75 | 100 | 25 | 625 |
| 10 | 43 | 80 | 37 | 1.369 |
| 11 | 20 | 60 | 40 | 1.600 |
| 12 | 60 | 95 | 35 | 1.225 |
| 13 | 40 | 75 | 35 | 1.225 |
| 14 | 75 | 100 | 25 | 625 |
| 15 | 85 | 100 | 15 | 225 |
| 16 | 60 | 95 | 35 | 1.225 |
| 17 | 45 | 80 | 35 | 1.225 |
| 18 | 20 | 70 | 50 | 2.500 |
| 19 | 20 | 60 | 40 | 1.600 |

| | | | | |
|--------|------|------|-----|--------|
| 20 | 40 | 75 | 35 | 1.225 |
| 21 | 80 | 100 | 20 | 400 |
| 22 | 75 | 100 | 25 | 625 |
| 23 | 45 | 60 | 15 | 225 |
| 24 | 43 | 75 | 32 | 1.024 |
| 25 | 60 | 90 | 30 | 900 |
| Jumlah | 1431 | 2040 | 748 | 24.346 |

LAMPIRAN IV

Tabel Distribusi t

| db | Signifikasi 5% | Signifikasi 1% |
|----|-------------------|-------------------|
| 1 | 6,31 | 3,820 |
| 2 | 2,92 | 6,964 |
| 3 | 2,353 | 4,540 |
| 4 | 2,919 | 3,746 |
| 5 | 2,353 | 3,364 |
| 6 | 2,131 | 3,142 |
| 7 | 2,015 | 2,997 |
| 8 | 1,943 | 2,896 |
| 9 | 1,894 | 2,821 |
| 10 | 1,859 | 2,763 |
| 11 | 1,833 | 2,718 |
| 12 | 1,812 | 2,680 |
| 13 | 1,795 | 2,650 |
| 14 | 1,782 | 2,624 |
| 15 | 1,770 | 2,602 |
| 16 | 1,761 | 2,583 |
| 17 | 1,739 | 2,566 |
| 18 | 1,734 | 2,552 |
| 19 | 1,729 | 2,539 |
| 20 | 1,724 | 2,527 |
| 21 | 1,720 | 2,517 |
| 22 | 1,717 | 2,508 |
| 23 | 1,713 | 2,499 |
| 24 | 1,710 | 2,492 |
| 25 | 1,708 | 2,485 |
| 26 | 1,705 | 2,478 |
| 27 | 1,703 | 2,472 |
| 28 | 1,701 | 2,467 |
| 29 | 1,699 | 2,462 |
| 30 | 1,697 | 2,457 |

Lampiran v

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP PENULIS



IKA KARMILA, lahir di Lumbaja Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 juli 1995. Anak ke empat dari tujuh bersaudara dari pasangan Siron dan Kasmia.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007 di SDN 149 Lumbaja. Dan kemudian

melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, propinsi Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Univerditas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul “ **Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kab.Gowa**”.